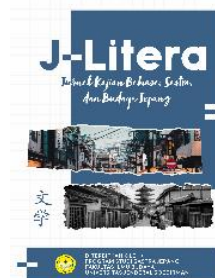


Analisis Makna Kata *Ageru*, *Kureru*, *Morau* Dalam Kalimat Bahasa Jepang

Igat Meliana, Dhea Savitri

Program Studi Bahasa Jepang, STBA Cipto Hadi Pranoto, Indonesia
e-mail: igatmeliana240@gmail.com



Abstract

Ageru (あげる) and Kureru (くれる) Verbs mean "to give", while Morau (もらう) verb means "to receive". The reaserch problem is the meaning of Ageru (あげる), Kureru (くれる), Morau (もらう) verbs that used on depending on who gives and who receives whether the closest person to the speaker (relative) or outside the scope of the speaker (other people). The method used is descriptive literature. The purpose of this study was to determine the meaning of the words Ageru, Kureru, Morau, the use of Ageru, Kureru, Morau, and the differences between Ageru, Kureru and Morau. The results of the analysis concluded that: 1. Ageru (あげる) which means "to give" where the first person is the speaker, to a scope far from the speaker. 2. Kureru (くれる) which means "to give" where the second person gives to the first person (speaker), the flow of the object / gift approaches from outsiders to the speaker or relatives of the speaker. 3. Morau (もらう) which means "to accept" is general in nature anyone can use it as an expression of acceptance of something from someone.

Keywords:

Meaning; Ageru; Kureru; Morau

Article Info:

First received:
25 March 2021

Available online:
28 May 2021

PENDAHULUAN

Pembelajar bahasa Jepang sering kesulitan dalam memaknai kata *Ageru* (あげる), *Kureru* (くれる) dan *Morau* (もらう), contohnya :

- 1). *Ageru* (あげる) 日本はインドネシアに援助をあげました。 [Sutedi, 2007] (*Nihon wa Indonesia ni enjo o agemashita*). Jepang memberi bantuan kepada Indonesia);
- 2). *Kureru* (くれる) 日本はインドネシアに援助をくれました。 [Sutedi, 2007] (*Nihon wa Indonesia ni enjo o kuremashita*). Jepang memberi bantuan kepada Indonesia;
- 3). *Morau* (もらう) インドネシアは日本から援助をもらいました。 [Sutedi, 2007] (*Indonesia wa Nihon kara enjo o moraimashita*). Indonesia menerima bantuan dari Jepang.

Kosakata tersebut kata *ageru* (あげる) dan *kureru* (くれる) sama-sama memiliki arti "memberi" sedangkan kata *morau* (もらう) memiliki arti "menerima", hal tersebut yang mendasari pembelajar asing yang mempelajari bahasa Jepang kesulitan dalam memaknai kata tersebut.

Kata "memberi" yang seperti apa yang akan digunakan saat ingin berbicara atau membuat kalimat menggunakan *ageru* (あげる) dan *kureru* (くれる); dan perbedaannya seperti apa kata *ageru* (あげる) dan *kureru* (くれる) dan *morau* (もらう) itu, dilihat dari sudut pandang siapa dan kedudukan yang seperti apa saat menggunakan kata *ageru* (あげる), *kureru* (くれる) dan *morau* (もらう).

Kata kerja *ageru* (あげる) termasuk kata kerja golongan kedua. Dalam membuat kalimat, jarang sekali hanya menggunakan kalimat *ageru* (あげる) dalam bentuk kamus *jisho-kei* (辞書形), biasanya diperhalus menggunakan bentuk *masu-kei* (ます形) sebagai rasa hormat pembicara terhadap lawan bicaranya, dan menggunakan bentuk lampau *-mashita* (ました) sebagai kata keterangan bahwa aksi/kegiatan tersebut sudah terjadi (lampau) [Kurniawan, 2014].

Penggunaan kata kerja *ageru* (あげる), kata kerja *ageru* (あげる) biasanya digunakan oleh orang yang kedudukan/derajatnya sama atau lebih rendah dari pembicara. Contohnya seperti berbicara dengan teman sebaya, adik kelas dan

lain sebagainya. Pola kalimat kata kerja *ageru* (あげる) “memberi” adalah :

～は～に～をあげる。

A wa B ni C wo *ageru* :

A memberikan C (objek) kepada B.

(Lusiana dkk, 2009)

Analisis Kalimat *Ageru* dan *Kureru*

Terdapat delapan contoh kalimat yang diteliti dalam penelitian ini. Data penelitian diambil dari berbagai buku yang dipakai di Sekolah Tinggi Bahasa Asing Cipto Hadi Pranoto, yaitu:

1. 田中先生は私に辞書をくれました
(*Tanaka sensei wa watashi ni jisho wo kuremashita*) yang artinya “Pak guru Tananaka **memberi** kamus kepada saya”, kata kerja *kureru* (くれる) dalam bentuk kamus *jisho-kei* (辞書形) yang diubah kedalam bentuk sopan lampau *mashita* (ました) menjadi *kuremashita* (くれました) yang artinya pak guru Tanaka “telah memberikan” suatu benda berupa (kamus) kepada saya *watashi* (私) sebagai pembicara yang tentu saja sangat menghormati kedudukan pak guru Tanaka sebagai guru/orang yang derajatnya lebih tinggi dari pada saya *watashi* (私) sebagai muridnya. Kata kerja *kureru* (くれる) tidak bisa menjadikan orang pertama sebagai pelaku/si pemberi benda atau sebuah kebaikan. Dalam contoh kalimat di atas maknanya adalah, pak guru Tanaka dalam konteks ini bukan bagian dari keluarga pembicara memberikan kamus kepada pembicara yang artinya alur perpindahan benda tersebut, dari orang lain kepada penerima yaitu *watashi* (私) “saya” sebagai pembicara sebagai pembicara.
2. 山田さんはあなたに何をくれましたか
(*Yamada san wa anata ni nani wo kuremashita ka*) yang artinya “Pak Yamada telah **memberi** apa kepada anda?”.

Kata kerja *kureru* (くれる) dalam bentuk kamus *jisho-kei* (辞書形) yang diubah kedalam bentuk sopan lampau *mashita* (ま

した) menjadi *kuremashita* (くれました). Ditambah dengan kalimat tanya *ka* (か) yang berarti kalimat ini adalah sebuah kalimat pertanyaan yang ditanyakan oleh si pembicara terhadap lawan bicaranya. Sehingga kalimat ini dapat diartikan bahwa pak Yamada “telah memberi apa?” kepada anda.

Kalimat ini diucapkan dari sudut pandang pembicara yang ingin mengetahui apa yang telah diberikan pak Yamada kepada anda. Selain itu, kalimat ini juga menggunakan kalimat bentuk sopan lampau *mashita* (ました) sebagai rasa hormat kepada pembicara.

Makna dari kalimat ini adalah, pembicara menganggap *anata* (あなた) “anda” adalah bagian dari keluarga atau masih dalam ruang lingkup pembicara, oleh sebab itu pembicara menjadikan anda sebagai penerima dalam konteks kalimat ini.

Jika dilihat dari sudut pandang *uchi* (うち) *soto* (そと), bendanya jauh dari ruang lingkup pembicara lalu mendekati kepada ruang lingkup pembicara atau orang terdekat dari pembicara, oleh sebab itu menggunakan kata kerja *kureru* (くれる).

3. あなたは私に何をくれましたか
(*Anata wa watashi ni nani wo kuremashita ka*) yang berarti “Anda telah **memberi** apa kepada saya?”.

Kata kerja *kureru* (くれる) dalam bentuk kamus *jisho-kei* (辞書形) yang diubah kedalam bentuk sopan lampau *mashita* (ました) menjadi *kuremashita* (くれました). Ditambah dengan kalimat tanya *ka* (か) yang berarti kalimat ini adalah sebuah kalimat pertanyaan dalam bentuk lampau. Pembicara, *watashi* (私) “saya” dalam kalimat ini mengajukan pertanyaan terhadap lawan bicaranya, *anata* (あなた) “anda”.

Arti dari *mashita ka* (ましたか) adalah “telah berikan”, kalimat ini diucapkan dari sudut pandang pembicara yang ingin mengetahui apa yang telah anda berikan kepada saya dan tentu *anata* (あなた) disini bukan anggota dari keluarga saya tetapi sangat menghormati anda sebagai lawan bicara, oleh sebab itu si pembicara/*watashi*

(私) “saya” menggunakan kalimat pertanyaan dalam bentuk sopan lampau *mashita ka* (ましたか).

Pola Kalimat Dasar *Morau*

Kata kerja *morau* (もらう) termasuk kedalam kata kerja golongan pertama. Dalam membuat kalimat, jarang sekali hanya menggunakan kalimat *morau* (もらう) dalam bentuk kamus *jisho-kei* (辞書形), biasanya diperhalus menggunakan bentuk *masu-kei* (ます形) sebagai rasa hormat pembicara terhadap lawan bicaranya, dan menggunakan bentuk lampau *mashita* (ました) sebagai kata keterangan bahwa aksi / kegiatan tersebut sudah terjadi. Arti dari kata kerja *morau* (もらう) adalah menerima, mendapat, diberikan, terima, telah (menyelesaikan) sesuatu, menyuruh (seseorang) melakukan (sesuatu), mendapat keuntungan (dari seseorang yang melakukan sesuatu). Subjeknya biasanya adalah orang pertama atau anggota keluarganya, tapi bisa juga orang kedua dalam pertanyaan. Pola kalimat kata kerja *morau* (もらう) “menerima” adalah :

は～に(から)～をもらう。

A wa B ni (kara) C wo *morau*:

A menerima C (objek) dari B.

[Lusiana dkk, 2009]

Analisis Kalimat *Morau*

Terdapat enam contoh kalimat yang diteliti dalam penelitian ini. Data penelitian diambil dari berbagai buku yang dipakai di Sekolah Tinggi Bahasa Asing Cipto Hadi Pranoto, yaitu:

1. 僕は彼女(から)ラブレターをもらった
(*Boku wa kanojo (kara) raburetaa wo moratta*) yang artinya “Saya menerima surat cinta (dari) dia”.

Kata kerja *morau* (もらう) dalam bentuk *jisho-kei* (辞書形) yang diubah kedalam bentuk *ta kei* (た形) menjadi *moratta* (もらった) yang artinya “telah menerima” dalam bentuk lampau.

Makna dalam kalimat ini adalah, pembicara yang menjadi orang pertama dalam kalimat ini, menerima sebuah surat cinta dari seorang wanita, yang jelas wanita tersebut bukanlah bagian dari ruang lingkup keluarga si pembicara dari sudut pandang *uchi* (うち) *soto* (そと), bendanya jauh dari ruang lingkup pembicara lalu mendekati kepada ruang lingkup pembicara/*watashi* (私) “saya”, oleh sebab itu menggunakan kata kerja *morau* (もらう).

2. 私はあなたに(から)お金をもらいまか
(*Watashi wa anata ni (kara) okane wo moraimasu ka*) yang artinya “Apakah saya akan menerima uang (dari) anda?”.

Kata kerja *morau* (もらう) dalam bentuk *jisho-kei* (辞書形) yang diubah kedalam bentuk sopan *masu kei* (ます形) menjadi *moraimasu* (もらいま) yang artinya “menerima” dalam bentuk sopan dan ditambah dengan kalimat tanya *ka* (か) yang berarti kalimat ini adalah sebuah kalimat pertanyaan. Subjek pembicara, *watashi* (私) “saya”, mengajukan pertanyaan terhadap lawan bicaranya *anata* (あなた) “anda”.

Makna dalam kalimat ini adalah pembicara yaitu *watashi* (私) “saya” ingin mengetahui apakah pembicara akan menerima uang dari lawan bicaranya *anata* (あなた) “anda”. Karena si pembicara menghormati lawan bicaranya yang bukan bagian dari keluarga jadi ia menggunakan kalimat dalam bentuk sopan *masu kei* (ます形) sebagai tanda hormatnya. Kata *kara* (から) yang artinya “dari” bisa digunakan, bisa juga tidak digunakan.

3. 私は田中さんから帽子をもらいました
(*Watashi wa Tanaka san kara boushi wo moraimashita*) yang artinya “Saya telah menerima topi dari pak Tanaka”.

Kata kerja *morau* (もらう) yang diubah kedalam bentuk sopan lampau *mashita* (ました) mengalami perubahan menjadi *moraimashita* (もらいました) yang artinya “telah menerima” suatu kebaikan dari pak Tanaka yang bukan anggota/bagian dari keluarganya si penerima. Penerima sangat menghargai pak Yamada oleh sebab itu penerima/pembicara menggunakan kalimat

dalam bentuk sopan sebagai rasa hormatnya. Dilihat dari sudut pandang *uchi* (うち) *soto* (そと), bendanya jauh dari ruang lingkup pembicara lalu mendekat kepada ruang lingkup pembicara/*watashi* (私) “saya”, oleh sebab itu menggunakan kata kerja *morau* (もらう).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dibuat oleh peneliti berdasarkan data–data yang telah peneliti kumpulkan dan menganalisis berlandaskan teori–teori dari para ahli, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Makna dari kata *ageru* (あげる)

Kata kerja *ageru* (あげる) artinya adalah “memberi”. Makna kata kerja *ageru* (あげる) adalah orang atau subjek yang terlibat dalam kegiatan memberi, yaitu pelaku/pembicara dan orang terdekat dari pembicara, tidak dapat menjadi orang kedua/ketiga atau penerima kebaikan tersebut. Pembicara atau orang terdekat/kerabat pembicara harus menjadi orang pertama/subjek [Makino Michio, 1994].

Berdasarkan perpindahan bendanya dalam konsep *soto* (そと) *uchi* (うち) maka bendanya menjauh/keluar “*soto* (そと)” dari ruang lingkup si pembicara/orang pertama sebagai subjek [Mulya Kirana, 2018]. Untuk catatan, kata kerja *ageru* (あげる) hanya bisa digunakan oleh orang yang derajatnya sama dengan pembicara atau lebih rendah dari pembicara [Maynard, 1997].

2. Makna dari kata *kureru* (くれる)

Kata kerja *kureru* (くれる) artinya adalah “memberi”. Makna kata kerja *kureru* (くれる) adalah memberi dari sudut pandang penerima sebagai pembicara, digunakan untuk menyatakan “pemberian” sesuatu kepada pembicara atau kepada anggota keluarganya yang masih dalam ruang lingkungannya, kalimat ini digunakan dari

sudut pandang pembicara sebagai penerima kebaikan [Makino Michio, 1994].

Berdasarkan perpindahan bendanya dalam konsep *soto* (そと) *uchi* (うち) maka bendanya mendekat “*uchi* (うち)” kedalam ruang lingkup si pembicara/orang terdekat si pembicara [Mulya Kirana, 2018].

3. Makna dari kata *morau* (もらう)

Kata kerja *morau* (もらう) artinya adalah “menerima”. Makna kata kerja *morau* (もらう) adalah orang pertama/pihak yang menerima suatu kebaikan dari orang kedua/orang ketiga, orang pertama bisa jadi pembicara dari kebbaikannya orang lain kepadanya, atau juga kebaikan orang lain kepada orang lain juga [Makino Michio, 1994].

Pada dasarnya, kata kerja *morau* (もらう) sifatnya adalah umum, siapa saja bisa menggunakannya sebagai ungkapan “menerima” sesuatu dari seseorang [Maynard, 1997].

4. Penggunaan *ageru* (あげる)

Kata kerja *ageru* (あげる) digunakan pada saat pelaku/pembicara menjadi orang pertama dalam kalimat tersebut dan sebagai yang memberi suatu kebaikan/benda kepada orang kedua atau orang ketiga. Berdasarkan waktu dan kedudukan sosialnya *ageru* (あげる) dapat mengalami perubahan-perubahan, tergantung cara penggunaannya.

Tabel 5.1 Perubahan kata kerja *ageru*

<i>ageru</i> (あげる)	辞書形	Bentuk kamus	Memberi
<i>agemasu</i> (あげます)	ます形	Bentuk sopan	Akan memberi
<i>agemashita</i> (あげました)	た形	Bentuk lampau	Telah memberi

5. Penggunaan *kureru* (くれる)

Kata kerja *kureru* (くれる) kebalikan dari *ageru* (あげる) digunakan pada saat pelaku/pembicara menjadi orang kedua atau ketiga sebagai penerima suatu kebaikan dari orang pertama. Kata kerja *kureru* (くれる) digunakan untuk menyatakan “pemberian” sesuatu kepada

pembicara atau kepada anggota keluarganya yang masih dalam ruang lingkupnya, kalimat ini digunakan dari sudut pandang orang pertama/pembicara sebagai penerima kebaikan. Berdasarkan waktu dan kedudukan sosialnya *kureru* (くれる) dapat mengalami perubahan-perubahan, tergantung cara penggunaannya.

Tabel 5.2 Perubahan kata kerja *kureru*

<i>kureru</i> (くれる)	辞書形	Bentuk kamus	Memberi
<i>kuremasu</i> (くれます)	ます形	Bentuk sopan	Akan memberi
<i>kuremashita</i> (くれました)	た形	Bentuk lampau	Telah memberi

6. Penggunaan *morau* (もらう)

Kata kerja *morau* (もらう) digunakan pada saat pembicara menjadi orang pertama/pihak yang menerima suatu kebaikan dari orang kedua/orang ketiga. Berdasarkan waktu dan kedudukan sosialnya *morau* (もらう) dapat mengalami perubahan-perubahan, tergantung cara penggunaannya.

Tabel 5.3 Perubahan kata kerja *morau*

<i>morau</i> (もらう)	辞書形	Bentuk kamus	Memberi
<i>moraemasu</i> (もらいます)	ます形	Bentuk sopan	Akan memberi
<i>moraemashita</i> (もらいました)	た形	Bentuk lampau	Telah memberi

7. Perbedaan kata *ageru* (あげる), *kureru* (くれる), *morau* (もらう):

Perbedaan kata kerja *ageru* (あげる) artinya adalah “memberi” dari sudut pandang orang pertama sebagai pemberi dan tidak bisa menjadi penerima kebaikan. Kata kerja *kureru* (くれる) artinya adalah “memberi” dari sudut pandang penerima sebagai pembicara. Sedangkan kata kerja *morau* (もらう) adalah “menerima” dari

sudut pandang yang menerima suatu kebaikan, atau pernyataan seseorang kepada orang lain, atas kebaikan yang telah dilakukan oleh orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Kawashima, S. (1999). *A Dictionary of Japanese*. Japan: Kodansha International.
- Kurniawan, A. (2014). *Panduan Lengkap Tata Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Sketsa.
- Lusiana, E., & dkk. (2009). *Buku Pelajaran Bahasa Jepang 3 "Sakura"*. Jakarta: The Japan Foundation.
- Makino, S., & Michio, T. (1994). *A Dictionary of Basic Japanese Grammar*. Japan: The Japan Times.
- Maynard, S. K. (1997). *Japanese Communication: Language and Thought in Context*. Honolulu: University of Hawaii Press.
- Mulya, M. P., & Kirana, R. P. (2018). Kesadaran Konsep Uchi-Soto pada Pegawai Thori Co. Ltd. dengan Peserta Magang (EP) dari AIESEC. *Japanology*, 219-230.
- Nirmala, I. (2019). *Japanese Proficiency Test N5*. Surabaya: Genta Group Production.
- Ogawa, i. (2016). *Minna no Nihongo I*. Surabaya: International Multicultural (IMC) Center Press.
- Sudjianto, & Ahmad, D. (2017). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutedi, D. (2007). *Nihongo no Bunpou*. Bandung: Humaniora utama press.
- Tomomatsu, E. (2007). *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei Jiten*. Japan: Alcludia.